

# MUSIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Haryudi Rahman**

haryudirahman7@gmail.com

## *Abstract*

*This article reviews are about the outlook of comprehensive music education in early childhood. Music Education is discussed through several previous studies which is focusing their research on music education. Music as an expression of the way children express their feelings through singing a song with loud and soft dynamics. Music as communication of the way children convey messages through poetry when singing by moving. Music as a talent development on how to see the potential of the children through music. Music as creativity is how to children play musical instruments accompanied by movements in accordance with their imagination.*

**Keywords:** *Music, Early childhood*

## **PENDAHULUAN**

Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Melalui musik, produksi pengetahuan tidak hanya sampai pada sebuah buku tebal dengan berbagai pandangan dan istilah. Bahasa terbantu dengan adanya musik begitu pula sebaliknya. Tanpa eksistensi bahasa dalam musik, masyarakat bisa saja hanya menangkap elemem-elemen dari musik itu sendiri. Di sinilah musik memiliki peran dalam pendidikan sebagai media belajar.

Mutakhir ini, pengenalan musik sejak dini pada anak belum menjadi prioritas utama. Pendidikan musik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Asumsinya bahwa pendidikan musik dianggap belum bisa menjamin masa depan. Untuk itu, masyarakat atau orang tua lebih tertarik anaknya diarahkan pada bidang-bidang ilmu kognitif, yang dianggap lebih mudah untuk mencapai keberhasilan serta derajat terpendang dalam masyarakat.

Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan musik masih menjadi suatu hal yang baru, dan hanya sebagai hiburan saja. Walaupun musik saat ini memiliki perkembangan pesat dalam industri. Sepertihalnya musik di youtube, penghasilan di youtube tentunya sangat menjajikan untuk masyarakat yang berprofesi sebagai musisi. Tidak hanya soal pendapatan, bahkan di lingkungan sekolahpun pendidikan musik dianggap bukan suatu mata pelajaran yang penting.

Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa konsep dasar musik yang perlu dimiliki oleh seorang anak usia dini haruslah dilakukan melalui pengalaman anak dan dilakukan sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Bernyanyi, bermain musik, dan mendengarkan musik adalah merupakan bagian yang penting dalam pengembangan diri anak<sup>1</sup>. Simpulan ini memberi pandangan bahwa pentingnya pengenalan musik sejak usia dini, beserta bagaimana hubungan antara penerapan musik sesuai dengan usia anak.

Pengungkapan berbeda penelitian lainnya, bahwa untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun melalui bermain musik angklung. Disimpulkan bahwa dengan memperkenalkan nama alat musik angklung sebagai salah satu alat musik tradisional yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Mengenal dan memainkan alat musik angklung, mengenal angka pada tangga nada, memainkan alat musik angklung sesuai irama musik<sup>2</sup>.

Penelitian-penelitian tersebut secara implisit ingin menekankan bahwa bagaimana pendidikan musik merupakan bagian penting dalam pengembangan diri anak. Dan musik tradisional menjadi pendekatan pada pengajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini. Sejalan dengan hal itu, tujuan peneliti dari tulisan ini adalah bagaimana memberikan pandangan secara komprehensif tentang pendidikan musik pada Pendidikan Anak Usia Dini.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Musik Sebagai Ekspresi**

Sejalan dengan Mindradini<sup>3</sup> (dalam Miranti<sup>4</sup>) bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

---

<sup>1</sup>Ance Juliet Panggabean, "Suatu Kajian Tentang Pengetahuan Dasar Dan Kegiatan Ketrampilan Seni Musik Untuk Mengembangkan Potensi Musik Anak Usia Dini"

<sup>2</sup>Erni Rosydiana\_Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD AULIA

<sup>3</sup>Mindradini, Listiyorini Etta. 2012. Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai - nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya, (Universitas Negeri Surabaya 2012) hlm.12,t.d.

<sup>4</sup>Miranti,dkk., "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di Paud", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 2015, hlm.169

Pada penerepanya bernyanyi sering dilakukan dalam taman kanak-kanak pada umumnya. Dikatakan bahwa bernyanyi sebagai pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang indah. Bernyanyi merupakan aktifitas bermusik, untuk itu musik memiliki peran penting dalam menjaga ritme emosi anak usia dini di dalam kelas.

Pendapat lainnya dating dari Gardner<sup>5</sup> (dikutip oleh Yuliani 2012: 185), anak usia dini memiliki Sembilan kecerdasan. Kesembilan kecerdasan perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk di dalamnya kecerdasan musikal”. Untuk itu penyelenggara Pendidikan Anak Usia dini penting mengoptimalkan musik dalam pembelajaran di dalam kelas.

Proiritas anak dalam belajar musik yang diutamakan adalah memunculkan bakat dalam diri anak yang masih terpendam, bukan agar anak mampu memainkan alat musik. Dengan mengenalkannya, kemampuan otak anak akan lebih tajam dibandingkan dengan anak yang tidak belajar musik. Melatih saraf motorik anak dalam bergerak, dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak sehingga akan membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan tingkat konsentrasi (fokus).

Peneliti ingin tekankan sebelumnya bahwa setiap siswa dan siswi Pendidikan Anak Usia Dini pasti melakukan kegiatan bernyanyi atau bermusik. Pada umumnya mereka menyanyikan lagu-lagu untuk memberikan semangat dengan gaya musik populer. Pertanyaannya adalah bagaimana dengan pendekatan musik tradisional. Apakah ada lagu-lagu yang dinyanyikan dengan basis tradisi.

Musik tradisional merupakan kesenian yang memiliki potensi untuk dimasukkan dalam hal proses belajar siswa-siswi Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam penelitian Erni Rosydiana<sup>6</sup> menyimpulkan bahwa dengan mengenalkan dan memainkan alat musik tradisional angklung terbukti terjadi peningkatan kecerdasan anak di usia 5-6 tahun. Begitu pula yang disimpulkan

---

<sup>5</sup> Aisyah Ulfa,dkk. Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud).

<sup>6</sup> Erni Rosydiana,2017, Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD AULIA, Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Uisa Dini.

dalam penelitian Aisyah Ulfah<sup>7</sup>, dengan memainkan alat musik tradisional rebana dan burda dapat melatih motorik halus anak dan menciptakan kerjasama antar anak.

## **B. Musik Sebagai Komunikasi**

Setiap anak memiliki kemampuan musikal, seperti yang dinyatakan oleh Gardner dalam *Theory Multy Intelligences*<sup>8</sup>. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ketrampilan musik anak usia dini. Idealnya kegiatan ketrampilan musik yang dapat dilakukan oleh anak usia dini seperti bernyanyi, mendengarkan dan bermain musik. Sebuah lagu yang idealnya dapat dibawakan oleh anak usia dini, lagu yang memiliki daya tarik, mengandung pesan atau cerita yang sesuai dengan usia anak, lagu sederhana, syair tidak terlalu panjang, melodi lagu sebaiknya pendek dan berulang sehingga mudah diingat oleh anak, pilih lagu yang sesuai dengan jangkauan/wilayah suara anak. Juga dapat memperkenalkan lagu-lagu daerah setempat secara langsung maupun rekaman *audio-visual* kaset/cd, lagu dapat dinyanyikan secara bersama-sama. Pemilihan lagu-lagu untuk anak-anak disarankan lebih selektif, lagu yang direkam dengan iringan musik yang sederhana, mendidik dan kualitas rekaman yang baik pula.

Menurut Miarso<sup>9</sup> (2004) berpendapat bahwa "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar". Peranan media pembelajaran tentulah sangat penting dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif. Sehingga hasil belajarpun akan lebih maksimal. Menurut Heinich and Molenda<sup>10</sup> (2002) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu: **Teks**. Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi. **Media audio**. Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan

---

<sup>7</sup> Aisyah Ulfah, dkk. Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>8</sup> Rachmi Tetty (2010), Ketrampilan Musik dan Tari. Jakarta: Universitas Terbuka

<sup>9</sup> Miarso, Y. 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta : Prenada Media

<sup>10</sup> Heinich, R, Modelda, M, Russell, J.D., & Smaldino, S.E. 2002. Instructional Media and Tecghnology for Learning, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya. **Media visual.** Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya. **Media proyeksi gerak.** Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD). **Benda-benda tiruan/miniatur.** Termasuk di dalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. **Manusia.** Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Machlis<sup>11</sup> (Pekerti, 2008) menyebut musik sebagai bahasa emosi. Pandangannya, bahwa musik merupakan suatu media komunikasi. Musik samahalnya dengan bahasa memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik. Namun, musik berbeda dengan bahasa. Elemen "kata" pada bahasa adalah materi yang konkret yang memiliki makna yang tetap, sedangkan "bunyi atau nada" pada musik bersifat abstrak dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada lainnya yang tersusun indah dan harmonis.

Musik mengkomunikasikan pesan. Pesan akan diterima dengan baik, apabila pesan dapat didengar, ditangkap atau dirasakan dengan baik. Untuk itu kegiatan mendengar hendaknya dipentingkan seperti memperlakukan unsur musik yang lain. Kegiatan mendengar gunanya untuk meningkatkan ketrampilan mendengar secara diskriminatif. Menurut Mahmud<sup>12</sup> kegiatan mendengar bertujuan: (a) menghayati peran birama, dan pola irama dalam membangun suasana hati; (b) meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan yang diungkapkan oleh irama atau melodi, musik atau lagu pada umumnya; (c) menghayati ungkapan musik melalui pengamatan terhadap instansi dinamik, tempo atau perubahan gaya; (d) meningkatkan kemampuan mendengar untuk berolah musik dengan baik.

Beberapa lagu populer untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang sering dinyanyikan adalah "Pelangi-Pelangi". Selain siswa mengenal nada dan ritme pada lagu ini, di dalamnya ada lirik lagu yang dinyanyikan. Melalui lirik lagu tersebut anak-anak akan mengenal salah satu ciptaan Tuhan dan juga mengenal warna-warna. Lainhalnya dengan lagu "cicak-ciacak di dinding", lirik dalam lagu ini memperkenalkan nama heman dan bahwa rezeki itu akan datang jika manusia

---

<sup>11</sup> Pekerti, dkk. 2008. Metode Pengembangan Seni. Jakarta: Universitas Terbuka.

<sup>12</sup> Mahmud, A.T. 1995. Musik dan Anak. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal.51.

berusaha. Lagu ini sebagai salah satu contoh untuk menghubungkan antara musik dan komunikasi.

### C. Musik Sebagai Pengembangan Bakat

Kamien<sup>13</sup> (1998: 2) mengemukakan musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal. Lebih jauh dijelaskan bahwa elemen tersebut ialah irama, melodi, dan harmoni. Sejalan dengan pendapat ini, Remer<sup>14</sup> (Elliot, 1995) dan Jamalus<sup>15</sup> mengemukakan musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu unsur warna bunyi (*timbre*) atau warna nada dan kekuatan (*volume* atau intensitas) atau dinamika bunyi.

Keinginan anak untuk memainkan alat musik sungguh sangat rendah, anak hanya mengenal alat musik modern seperti piano, keyboard maupun gitar, sedangkan pengetahuan anak terhadap alat musik tradisional sangatlah kurang. Padahal dengan kegiatan memainkan alat musik tradisional bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain, serta secara tidak langsung anak akan mempelajari budayanya sendiri. Seperti lagu anak yang populer sering dinyanyikan di bawah ini :

---

<sup>13</sup> Kamien, Roger. 1998. *Music an Appreciations. Annotated Instructor's Edition*. New York:McGraw-Hill Book Company, hal. 2

<sup>14</sup> Elliot, David James. 1995. *Music Matters: A New Philosophy of Music Education*. London:Oxford University Press.

<sup>15</sup> Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik melaluiPengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

# Cicak Di Dinding

1 = C  
Tempo : Andante (♩=100)

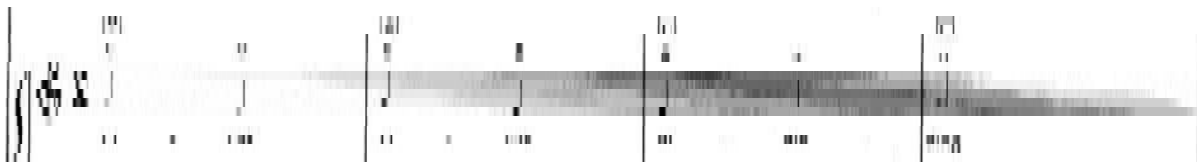
A.T. Mahmud

The musical score is written in 2/4 time with a key signature of one flat (B-flat). It consists of four systems of music, each with a vocal line and a piano accompaniment. The lyrics are: 'Cicak di dinding di dalam meletakkan mukanya di tangannya'. The piano accompaniment features a steady bass line and chords that support the melody. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 1. Notasi Lagu Cicak-cicak di Dinding

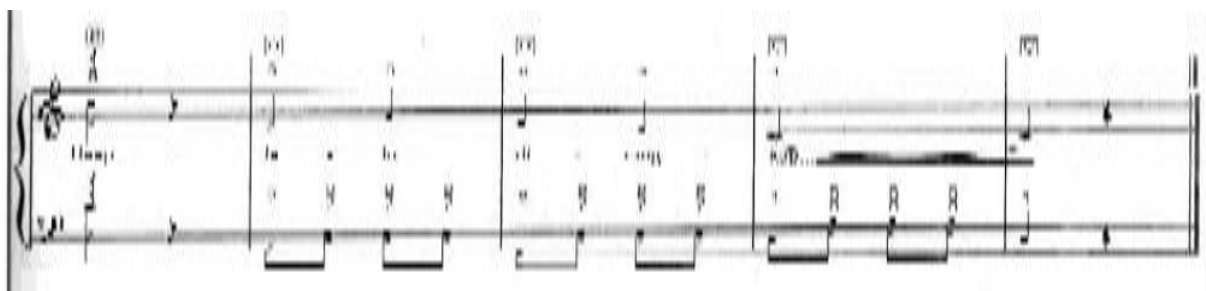
Lagu ini adalah sangat populer dengan judul “Cicak-cicak di dinding”. Semua anak mengenal lagu ini dan namun tidak semua anak mampu menyanyikan dengan baik dan benar lagu ini. Sebelumnya peneliti telah tegaskan bahwa pendidikan musik bukan perihal bagaimana anak-anak mampu bernyanyi atau memainkan instrumen musik tapi bagaimana menggali bakat terpendam dari dalam diri anak tersebut.

Kita melihat lagu ini menggunakan birama 2/4 (dibaca dua per empat), dalam musik birama ini biasa digunakan pada lagu-lagu mars atau lagu-lagu yang bersifat tegas. Dan jika melihat ritme yang digunakan dalam lagu ini tentunya mengajak anak lebih bergerak tegas. Secara umum lagu ini menggunakan nilai not  $\frac{1}{4}$  (dibaca seperempat) dan not tersebut dibunyikan dalam waktu satu ketuk.



Gambar 2. Potongan lagu cicak-cicak di dinding

Jika lagu ini dimainkan dengan tempo sedang, akan terasa lebih tegas dan mengajak anak-anak untuk bergerak dengan mengikuti tempo dan ritme. Jarak nada yang diterapkan dalam lagu ini juga tidak begitu sulit. Jarak nada yang terlihat pada lagu ini tidak begitu jauh dan mudah diikuti.



Gambar 3. Potongan Lagu Cicak-cika di dinding

Potongan lagu pada gambar 3, merupakan baris terakhir dari lagu cicak-cicak di dinding. Pada bagian awal terlihat not  $\frac{1}{4}$  kemudian dilanjutkan dengan tanda diam. Ini menandakan bahwa penekanan di awal birama sangat dibutuhkan. Dan saat dimainkan tentunya dengan menggunakan ekspresi gerak.

Secara keseluruhan lagu ini diperkenalkan ke anak-anak, dengan melihat apakah anak-anak bergerak sesuai dengan ritme yang ditentukan, ekspresi dan menyanyikan lirik. Dengan pendidikan musik tentunya guru bisa melihat bakat yang terpendam dalam diri anak dengan melihat beberapa aspek yakni, gerak sesuai dengan irama. Perkenalan lagu tersebut juga bisa dilakukan oleh orang tua anak saat di rumah.

#### **D. Musik Sebagai Kreatifitas**

Musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sehingga menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional. Musik juga dapat menyehatkan jiwa sebagai pendekatan belajar (terutama berhitung) dan mengajarkan sopan santun sehingga dapat menyalurkan emosinya secara positif untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan. Dengan demikian, tidaklah berlebihan bila musik dikatakan sebagai pendidik humanis



Gambar 4. Kecapi Bugis, Sumber : indonesiaheritage.org

Alat musik pada gambar 4 adalah alat musik tradisional khas Sulawesi Selatan yakni kecapi. Kecapi, merupakan alat musik tradisional yang begitu populer di tengah masyarakat Bugis-Makassar. Kecapi dimainkan dengan cara dipetik dan memiliki dua senar. Penggunaannya

sebagai pengiring nyanyian-nyanyian tradisional dan juga biasa digunakan untuk mengiringi tariantarian Bugis-Makassar.

Musik tradisional perlu memiliki peran penting dalam pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal peningkatan kreatifitas. Dalam sajiannya musik tradisional atau kecapi dimainkan dengan improvisasi atau lebih mengutamakan kreatifitas. Dalam pengembangan kreatifitas anak guru perlu memperkenalkan cara memainkannya dan mendengar warna suaranya. Pada penelitian sebelumnya, Erni Rosydiana<sup>16</sup> menyimpulkan bahwa bermain musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musik anak pada usia 5-6 tahun. Penelitian ini mengungkap bahwa musik tradisional memiliki peran dalam pendidikan, untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pula.

Musik juga mampu meningkatkan kemampuan emosi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran penggunaan musik (vokal/instrumen). Dengan menggunakan musik di Pendidikan Anak Usia Dini akan memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional anak (Indra yeni, 2016). Tentunya hal ini berlaku pada semua media atau instrumen musik apa saja, juga berefek pada peningkatan kreatifitas anak.

Untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi anak, dibutuhkan kegiatan musik yang dapat memberikan pengalaman musik secara langsung. Jamalus<sup>17</sup> mengemukakan pengalaman musik ialah penghayatan suatu musik melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, sehingga anak mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan musik.

Musik merupakan hal yang tidak dapat terpisah dari kegiatan belajar mengajar di sekolah Taman Kanak-Kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini. Hampir semua kegiatannya selalu dimulai atau diakhiri dengan kegiatan bernyanyi. Mulai dari kegiatan baris sebelum masuk kelas, setelah masuk kelas, mengawali kegiatan, perpindahan ke kegiatan yang lain, sampai dengan kegiatan mengakhiri kelas, selalu ada kegiatan bernyanyi. Untuk itu, guru sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bermusik dan memahami musik tradisional, agar mampu menyampaikan materi bernyanyi atau bermusik pada

---

<sup>16</sup> Erni Rosydiana, 2017, *Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung di PAUD Aulia, Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

<sup>17</sup> Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik. Jakarta: P2LPTK. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal.2*

siswa dengan baik. Berikut ini adalah beberapa judul lagu anak dengan basis musik pop dan musik tradisional.

Tabel 1. Lagu Pop Dan Lagu Daerah Anak Indonesia

No	Judul Lagu:	Pencipta:
1.	Aku Anak Gembala	A.T. Mahmud
2.	Aku Anak Indonesia	A.T. Mahmud
3.	Aku Seorang Kapiten	Anonim
4.	Ambilkan Bulan	A.T. Mahmud
5.	Ampar-ampar Pisang	Kalimantan Selatan
6.	Anak Kambing Saya	Nusa Tenggara Timur
7.	Apuse	Papua
8.	Balonku	Adi Karso
9	Bangun Tidur	Anonim
10.	Bintang Kecil	Pak Dal
11.	Bintang Kejora	A.T. Mahmud
12.	Burung Hantu	Anonim
13.	Burung Kakak Tua	Anonym
14.	Burung Kutilang	Ibu sud
15.	Cicak Didinding	A.T. Mahmud
16.	Desaku	L.Manik
17.	Dua Mata Saya	Pak Kasur
18.	Gelang Si Paku Gelang	Anonim
19.	Hai Becak	Ibu Sud
20.	Eli	Anonym
21.	Ibu dan ayah	Anonym
22.	Ibu Kita Kartini	WR. Supratman
23.	Kampuang Nan Jauh Di Mato	Sumatera Barat
24.	Kampung Halamanku	Ibu Sud
25.	Kasih Ibu	S.M.Mochtar
26.	Kebunku	Pak Kasur
27.	Kelinciku	Nomo Koeswoyo

28.	Kring...Ada Sepeda	Pak Kasur
29.	Kupu-kupu yang Lucu	Ibu Sud
30.	Layang-layang	A.T. Mahmud
31.	Menanam Jagung	Ibu Sud
32.	Naik Delman	Pak Kasur
33.	Naik Kereta Api	Ibu Sud
34.	Naik-naik ke Puncak Gunung	Anonym
35.	Nenek Moyang	Ibu Sud
36.	Nina Bobo	Anonim
37.	Paman Datang	A.T. Mahmud
38.	Pelangi	A.T. Mahmud
39.	Rasa Sayange	Maluku
40.	Satu, Dua, Tiga, Empat	Pak Kasur
41.	Satu-satu Aku Sayang Ibu	Anonym
42.	Sayonara	Anonym
43.	Selamat Ulang Tahun	Anonym
44.	Si Kancil Nakal	Anonym
45.	Soleram	Riau
46.	Suka Hati	Anonym
47.	Tepuk Tangan	A.T. Mahmud
48.	Tik Tik Bunyi Hujan	Ibu Sud
49.	Topi Saya Bundar	Anonym
50.	Tukang Kayu	Anonym

## KESIMPULAN

Pendidikan musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini membutuhkan prioritas, begitupula juga dengan musik tradisional. Pendekatan musik tradisional masih kurang tersentuh dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Sejak dini musik tradisional perlu dikenalkan agar anak mampu memahami potensi kebudayaanya. Secara musikalitas melalui basis tradisi anak-anak akan dikenalkan dengan upaya untuk saling berkolaborasi dan meningkatkan kreatifitasnya. Musik

dalam penerepanya penting dikembangkan sampai pada tahap mereka memainkan instrumen tradisional, tidak putus pada praktik bernyanyi saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elliot, David James. (1995). *Music Matters: A New Philosophy of Music Education*. London:Oxford University Press.
- Erni Rosydiana. (2017). *Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung di PAUD Aulia, Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Heinich, R, Modelda, M, Russell, J.D., & Smaldino, S.E. (2002). *Instructional Media and Tecghnology for Learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall,Inc.
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik melaluiPengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamien, Roger. (1998). *Music an Appreciations. Annotated Instructor's Edition*. New York:McGraw-Hill Book Company.
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. (2005). *Bermain melalui Gerak dan Lagu di TamanKanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahmud, A.T. (1995). *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mindradini, Listiyorini Etta. (2012). *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai - nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Pekerti, Widia, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmi Tetty (2010), *Ketrampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yeni, Indra. (2009). *Pengantar Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini* Padang:Sukabina Press.
- Kamien, Roger. (1998). *Music an Appreciations. Annotated Instructor's Edition*. New York:McGraw-Hill Book Company.